

## Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah: Menciptakan Generasi Pelajar Pancasila di SMA 23 Makassar

M. Rasyid Ridha<sup>1\*</sup>, Akbar Aba<sup>2</sup>, Ilham Samudra Sanur<sup>3</sup>, La Malihu<sup>4</sup>, Amirullah<sup>5</sup>

\*E-mail: [m.rasyid.ridha@unm.ac.id](mailto:m.rasyid.ridha@unm.ac.id)

<sup>1</sup>Program studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Program studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>4</sup>Program studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>5</sup>Program studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

**Abstract:** *Character education plays an important role in shaping learners so that they have moral values, ethics, and integrity in line with the philosophy of Pancasila. This article discusses the implementation of character education management in history learning as an effort to create a generation of Pancasila students. The method in this article starts with the preparation stage, implementation stage and follow-up. The results of this service show that strategies such as curriculum development based on local values, involving students in critical discussions, and effective behavior-based evaluation can build positive character. This implementation makes a real contribution in growing a generation that not only understands the nation's history, but also has a strong Pancasila spirit as a foundation in the life of society, nation and state..*

**Kata Kunci:** Management, character education, history learning, Pancasila students

**Abstrak:** Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk peserta didik sehingga memiliki nilai-nilai moral, etika, dan integritas yang sejalan dengan falsafah Pancasila. Artikel ini membahas mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah sebagai upaya menciptakan generasi Pelajar Pancasila. Metode dalam artikel ini dimulai dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tindak lanjut. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa strategi seperti pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai lokal, pelibatan peserta didik dalam diskusi kritis, serta evaluasi berbasis perilaku efektif dapat membangun karakter yang positif. Implementasi ini memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan generasi yang tidak hanya memahami sejarah bangsa, tetapi juga memiliki jiwa Pancasilais yang kuat sebagai fondasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

**Keyword:** Manajemen, pendidikan karakter, pembelajaran sejarah, pelajar Pancasila

---

**Article History:**

Disubmit: 11 Desember 2024 | Diperbaiki: 25 Desember 2024 | Diterima: 10 Januari 2025

## Pendahuluan

Setiap kegiatan dalam berbagai konteks, termasuk pemerintah, koperasi, sekolah, perguruan tinggi, dan yayasan, selalu diatur oleh manajemen. Dengan demikian, manajemen dipahami sebagai proses yang sangat signifikan dan metodis. Dalam nada yang sama, bidang pendidikan harus terus-menerus fokus pada karakter peserta didik melalui organisasi yang tepat. Hal tersebut diperlukan, karena pengembangan karakter sangat penting untuk kemajuan mereka demi mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks (Sulhan, 2018).

Generasi muda, khususnya pelajar dan mahasiswa saat ini sangat diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa, Pancasila mengandung nilai-nilai moral dan etika yang sangat relevan dalam membangun individu yang bermartabat, bertanggung jawab, dan berintegritas (Istianah & Susanti, 2021). Di sisi lain, pembelajaran sejarah memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Sanur & Saripudin, 2022). Sejarah mengajarkan berbagai pelajaran penting dari peristiwa masa lalu, termasuk perjuangan para pahlawan, nilai-nilai kebangsaan, dan pentingnya persatuan. Namun, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah sering kali belum optimal (Fimansyah & Kumalasari, 2015). Kurangnya integrasi antara materi sejarah dengan nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu tantangan utama dalam menciptakan generasi Pelajar Pancasila. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, manajemen pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur sangat diharapkan. Karena, dengan pendekatan tersebut, nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air dapat diajarkan secara sistematis.

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah juga relevan

dalam menjawab isu-isu sosial seperti meningkatnya intoleransi, lemahnya rasa kebangsaan, dan krisis moral di kalangan generasi muda (Sanur & Dermawan, 2023). Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran sejarah, peserta didik tidak hanya memahami konteks sejarah, tetapi juga akan mampu menerapkan nilai-nilai positif yang terkandung dalam sejarah dalam kehidupan sehari-harinya (Sahroni, 2017; Sanur, 2023). Oleh karena itu, pengabdian ini membahas mengenai manajemen pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah guna menciptakan generasi Pelajar Pancasila. Dengan memahami strategi dan tantangan yang ada, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

## **Metode**

Metode dalam implementasi manajemen pendidikan karakter untuk menciptakan generasi Pelajar Pancasila melalui pembelajaran sejarah di SMAN 23 Makassar terdiri atas tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan melalui wawancara dengan pendidik, kepala sekolah, dan peserta didik. Data awal ini digunakan untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, dirancang perangkat pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Pembelajaran, dan media ajar yang berbasis nilai-nilai Pancasila.

Tahap pelaksanaan melibatkan implementasi program pendidikan karakter di kelas. Pendidik Sejarah yang telah diberikan pelatihan khusus oleh tim pengabdian mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam materi pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok, studi kasus sejarah, dan refleksi nilai-nilai Pancasila dalam peristiwa sejarah bangsa. Tim pengabdian juga melakukan observasi langsung untuk memantau proses pembelajaran, mencatat kendala yang muncul, dan mengevaluasi partisipasi peserta didik.

Tahap tindak lanjut dilakukan untuk mengevaluasi dampak program dan memberikan rekomendasi perbaikan. Evaluasi dilakukan melalui angket, wawancara mendalam, dan analisis hasil belajar peserta didik. Forum refleksi bersama pendidik dan peserta didik diadakan untuk mendapatkan masukan terkait efektivitas metode yang diterapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengabdian menyusun laporan akhir dan memberikan rekomendasi agar program ini dapat dikembangkan lebih lanjut di sekolah lain, serta diimplementasikan secara berkelanjutan di SMAN 23 Makassar.

## **Pembahasan**

### *Pendidikan Karakter dalam Konteks Pelajar Pancasila*

Pendidikan karakter dikenal sebagai upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Pelajar Pancasila sebagai istilah lain dari Profil Pelajar Pancasila yakni mengharapkan individu yang beriman dan bertakwa serta berkahklak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong royong, serta berkebhinekaan global. Berdasarkan enam nilai tersebut, diketahui bahwa akan menjadi prioritas pengembangan karakter bangsa saat ini. Dalam konteks Pelajar Pancasila, pendidikan karakter berperan penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai kemanusiaan, keberagaman, dan semangat kebangsaan (Saputra et al., 2023).

Mata pelajaran sejarah memegang peranan penting dalam pendidikan karakter karena menyajikan berbagai narasi yang kaya akan nilai-nilai perjuangan, kepemimpinan, dan toleransi. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diajak untuk memahami perjalanan bangsa, menghargai jasa para pahlawan, dan mengambil hikmah dari peristiwa masa lalu (Fikri, 2019; Sofiyana et al., 2021). Pendekatan ini tidak hanya membangun pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti cinta tanah air, integritas, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat menjadi wahana efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

Namun, penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah memerlukan manajemen yang baik agar nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan secara sistematis dan berkelanjutan. Pendidik sebagai fasilitator perlu menyusun strategi yang tidak hanya fokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik (Doyle, 2023; Efendi et al., 2022; Sapdi, 2023). Hal ini dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang interaktif, berbasis nilai, dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Dengan pengelolaan yang tepat, pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah dapat melahirkan generasi Pelajar Pancasila yang berkarakter kuat, berdaya saing global, dan mampu menjaga keutuhan bangsa.

### *Pendidikan Karakter dalam Konteks Pelajar Pancasila*

Strategi manajemen pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah adalah

perencanaan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu merancang kurikulum dan materi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter (Ichsan, 2021). Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap topik sejarah yang diajarkan, seperti memperkenalkan nilai gotong royong melalui peristiwa sejarah perjuangan kemerdekaan atau mengajarkan pentingnya kebhinekaan melalui sejarah keberagaman budaya di Indonesia. Dengan demikian, setiap peristiwa sejarah yang dipelajari dapat menjadi sarana untuk membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik.

Strategi selanjutnya pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan berbasis pada pengalaman. Pembelajaran sejarah yang hanya mengandalkan ceramah seringkali kurang efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan peserta didik secara langsung seperti diskusi kelompok, simulasi peristiwa sejarah, serta penugasan berbasis proyek dapat memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila (Jufri et al., 2023). Dengan mendalami sejarah perlawanan masyarakat terhadap penjajah, peserta didik dapat lebih memahami pentingnya semangat nasionalisme, keberagaman, dan perjuangan untuk kebenaran. Pembelajaran aktif ini memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan mereka.



Strategi lainnya adalah evaluasi yang holistik, yang tidak hanya menilai hasil belajar kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Evaluasi dalam konteks pendidikan karakter harus mengukur sejauh mana peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah et al., 2023). Oleh karena itu, pendidik perlu merancang penilaian yang mencakup pengamatan terhadap sikap, perilaku, dan interaksi sosial peserta didik dalam konteks

pembelajaran sejarah. Selain itu, refleksi diri yang dilakukan oleh peserta, baik secara individu maupun kelompok, juga dapat menjadi alat untuk mengukur perkembangan karakter mereka. Dengan evaluasi yang komprehensif ini, proses pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah akan lebih terukur dan berkelanjutan.

*Dampak dan Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah*

Dampak positif dari implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah sangat signifikan dalam menciptakan generasi Pelajar Pancasila. Salah satu dampak utama adalah peningkatan kesadaran nasional dan rasa cinta tanah air yang lebih dalam pada peserta didik (Bakari et al., 2024). Pembelajaran sejarah yang mengandung nilai-nilai Pancasila memungkinkan peserta didik untuk memahami perjuangan bangsa Indonesia, mengenal keberagaman budaya, dan menghargai jasa-jasa pahlawan. Hal ini pada gilirannya mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta berperan dalam kehidupan sosial dengan sikap yang lebih toleran, gotong royong, dan bertanggung jawab (Nursamsi & Jumardi, 2022). Selain itu, pendidikan karakter melalui sejarah juga memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang penting untuk menyikapi tantangan global dengan mempertahankan identitas nasional.

Namun, implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dari sebagian besar pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran. Banyak pendidik yang masih lebih fokus pada aspek akademik dan cenderung mengabaikan penguatan karakter (Julaiha, 2014). Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal bahan ajar yang mendukung pengajaran karakter maupun fasilitas yang dapat mendukung metode pembelajaran yang interaktif. Ini menjadi hambatan dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan langkah-langkah konkret, seperti memberikan pelatihan intensif kepada pendidik dalam hal metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai karakter. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter (Amelia, 2023). Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, dengan

menggunakan media digital dan platform online untuk menyajikan materi yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan yang holistik dan kerjasama yang erat, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah dapat diatasi, sehingga menghasilkan generasi Pelajar Pancasila yang siap menghadapi tantangan masa depan.

## **Kesimpulan**

Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA 23 Makassar berperan penting dalam menciptakan generasi Pelajar Pancasila. Proses ini melibatkan pengintegrasian nilai-nilai Pancasila, seperti religiositas, gotong royong, integritas, dan kemandirian, ke dalam kurikulum dan metode pengajaran sejarah. Strategi utama yang diterapkan meliputi pembelajaran berbasis proyek, diskusi interaktif, serta studi kasus sejarah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Faktor pendukung keberhasilan implementasi ini mencakup dukungan penuh dari pihak sekolah, kompetensi guru sejarah dalam memahami dan menyampaikan nilai-nilai Pancasila, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun, tantangan seperti kurangnya fasilitas pendukung dan variasi tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter juga perlu mendapatkan perhatian. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami sejarah Indonesia, membangun sikap toleransi, dan menunjukkan perilaku sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, penerapan manajemen pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah terbukti efektif sebagai upaya membentuk generasi muda yang berintegritas dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

## **Ucapan Terima kasih**

Terima kasih kepada Rektor UNM beserta jajaran, LP2M UNM, Pemerintah Kabupaten Makassar, dan SMA Negeri 23 Makassar selaku mitra dalam pengabdian ini.

## **Referensi**

Amelia, U. (2023). Tantangan pembelajaran era society 5.0 dalam perspektif manajemen pendidikan.

*Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>

Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN

RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 145–158. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838>

Doyle, T. (2023). *Helping students learn in a learner-centered environment: A guide to facilitating learning in higher education*. Taylor & Francis.

Efendi, R., Ningsih, A. R., & SS, M. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media.

Fikri, A. (2019). Pemanfaatan Candi Muara Takus Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Darmayudha Pekanbaru. *HISTORIKA*, 22(1), 71–83. <https://doi.org/10.20961/historika.v22i1.29340>

Fimansyah, W., & Kumalasari, D. (2015). Penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah di SMA Kebangsaan Yogyakarta. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i1.5766>

Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 635–648. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1828>

Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281–300. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.399>

Istianah, A., & Susanti, R. P. (2021). Pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk karakter pelajar pancasila. *Jurnal Gatranusantara*, 19(2), 202–207.

Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.

Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>

Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022). Peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341–8348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>

Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 115–124. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023653.pdf>

Sanur, I. S. (2023). *PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH: Studi Naturalistik Inkuiri di SMA Yayasan Atikan Sunda Bandung* [Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/100006/>

Sanur, I. S., & Dermawan, W. (2023). Pendidikan Multikultural untuk Membentuk Karakter Bangsa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i1.8868>

Sanur, I. S., & Saripudin, D. (2022). History Learning in Forming the Dimensional Character of the Pancasila Student Profile. *International Seminar on Social Studies and History Education*, 1(1), 437–448. <http://proceedings.upi.edu/index.php/ISSSHE/article/view/2943>

# TERATAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2025

<https://jurnalprofau.com/index.php/TERATAS/index>

Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>

Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sofiyana, M. S., Ahdiyat, M., Iskandar, A. M., Hairunisya, N., Usriyah, L., Dwiantara, L., Ariani, B., Izzati, F. A., Muryani, E., & Gunawan, B. P. (2021). *PANCASILA, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*. Unisma Press.

Sulhan, M. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Visipena*, 9(1), 159–172. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>

Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.